



Studi deskriptif karakteristik masalah peserta badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan di Poli Gigi Klinik Karya Prima selama bulan Januari-Juli 2016

Mia Ayustina Prasetya^{1*}

ABSTRACT

Introduction: Health insurance is insurance that covers the whole or a part of the risk of a person incurring medical expenses, spreading the risk over a large number of persons. Klinik Karya Prima is one of the 24 hour medical clinic in Denpasar which provides health care for 18.000 insurers of Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS). The aim of this study is to describe about oral health problems of the BPJS insurers whose came to Dental Department of Klinik Karya Prima from January to June 2016.

Method: This study is a descriptive study and was conducted on 2828 patients. All data grouping variable were based on

age, gender, diagnosis, and dental treatment.

Result: The result shows that most of the patients were women (53.3%), the most diagnosis was pulp necrosis (42.3%), and it leads to the most dental treatment which was mummification (22.6%).

Conclusion: The conclusion of this study is that the caries incidence in our community especially the BPJS insurers at Dental Department of Karya Prima Dental Clinic is pretty high and those people might not consider it as a priority since the Pulp Necrosis diagnosis was often reported.

Keywords: caries, pulp necrosis, BPJS, health insurance

Cite This Article: Prasetya, M.A. 2019. Studi deskriptif karakteristik masalah peserta badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan di Poli Gigi Klinik Karya Prima selama bulan Januari-Juli 2016. *Bali Dental Journal* 3(1): 15-18

ABSTRAK

Latar Belakang: Jaminan Kesehatan merupakan perlindungan untuk memperoleh pemeliharaan kesehatan. Klinik Karya Prima merupakan salah satu klinik 24 jam yang melayani 18.000 peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS). Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut pasien-pasien peserta BPJS di Poliklinik Gigi Klinik Karya Prima pada bulan Januari sampai Juni 2016.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif pada 2828 responden. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, diagnosis, dan tindakan kedokteran gigi yang dilakukan.

Hasil: Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pasien banyak adalah perempuan (53,3%), dengan diagnosis terbanyak adalah nekrosis pulpa (42,3%). Diagnosis tersebut berbanding lurus dengan tindakan perawatan gigi tertinggi yang dilakukan pada peserta BPJS adalah mummifikasi (22,6%).

Simpulan: Melalui penelitian ini dapat disimpulkan adalah bahwa angka kejadian karies di masyarakat khususnya pada pasien Poliklinik Gigi Klinik Karya Prima cukup tinggi dan tampaknya masih kurang menjadi prioritas bagi pasien-pasien tersebut. Hal ini terlihat dari tingginya prosentase diagnosis nekrosis pulpa selama masa penelitian.

Kata Kunci: karies, nekrosis pulpa, BPJS, jaminan kesehatan.

Sitasi Artikel Ini: Prasetya, M.A. 2019. Studi deskriptif karakteristik masalah peserta badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan di Poli Gigi Klinik Karya Prima selama bulan Januari-Juli 2016. *Bali Dental Journal* 3(1): 15-18

¹ Program Studi Pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Correspondence to:
Mia Ayustina Prasetya
Program Studi Pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Diterima : 17 Desember 2018
Disetujui : 5 Januari 2019
Diterbitkan : 14 Februari 2019

PENDAHULUAN

BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk Pegawai Negeri

Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya ataupun rakyat biasa. Setiap warga negara Indonesia dan warga asing yang sudah berdiam di Indonesia selama minimal enam bulan wajib menjadi anggota BPJS. Ini sesuai pasal 14 UU BPJS. Setiap perusahaan wajib mendaftarkan pekerjaannya sebagai anggota BPJS. Sedangkan orang atau keluarga yang tidak bekerja pada



perusahaan wajib mendaftarkan diri dan anggota keluarganya pada BPJS. Menjadi peserta BPJS tidak hanya wajib bagi pekerja disektor formal, namun juga pekerja informal. Pekerja informal juga wajib menjadi anggota BPJS Kesehatan. Para pekerja wajib mendaftarkan dirinya dan membayar iuran sesuai dengan tingkatan manfaat yang diinginkan.

Jaminan kesehatan secara universal diharapkan bisa dimulai secara bertahap pada 2014 dan pada 2019, diharapkan seluruh warga Indonesia sudah memiliki jaminan kesehatan tersebut. Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi menyatakan BPJS Kesehatan akan diupayakan untuk menanggung segala jenis penyakit namun dengan melakukan upaya efisiensi.^{1,2}

Konsep pelayanan Sistem Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia saat ini membagi pelayanan menjadi tiga struktur layanan, yaitu pelayanan primer, pelayanan sekunder dan pelayanan tersier. Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) sebagai organisasi profesi bidang kedokteran gigi telah menetapkan bahwa pelayanan kedokteran gigi berada dalam strata pelayanan primer dan sekunder pada sistem Jaminan Kesehatan Nasional.³ Peserta BPJS Kesehatan mendapatkan pelayanan gigi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama maupun di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan.

Klinik Karya Prima merupakan klinik 24 jam fasilitas kesehatan tingkat pertama BPJS yang melayani 18.000 peserta dan memiliki 3 dokter gigi, 5 dokter umum dan 2 bidan, terletak di posisi strategis menyebabkan tingginya tingkat kunjungan peserta BPJS. Diharapkan BPJS semakin menggalakkan sosialisasi program-program kesehatan agar masyarakat semakin antusias mengikuti. Masyarakat juga diharapkan ikut aktif dan lebih menyadari hak dan kewajibannya sebagai peserta BPJS.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi Klinik Karya Prima dan bagi peneliti-peneliti yang lain.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan studi dokumentasi, mengambil lokasi penelitian di Klinik Karya Prima Denpasar, Bali-Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan di Poli Gigi Klinik Karya Prima selama bulan Januari-Juli 2016. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20.0, kemudian data dilakukan analisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel.

HASIL

Tabel 1. Jenis kelamin responden

	Laki-laki (n)	Perempuan (n)	Total (n)
Januari	231	249	480
Februari	188	217	405
Maret	238	256	494
April	261	264	525
Mei	171	294	465
Juni	261	198	459

Tabel 2 Usia pasien

	0 – 10 tahun	11 – 20 tahun	21 – 30 tahun	31 – 40 tahun	41 – 50 tahun	50 – 60 tahun	>60 tahun	Total (n)
Januari	140	49	58	115	70	38	10	480
Februari	136	47	67	58	58	20	19	405
Maret	142	36	85	88	82	42	19	494
April	167	26	79	118	91	28	16	525
Mei	148	32	86	87	46	47	19	465
Juni	127	28	73	89	75	49	18	459
Total	860	218	448	555	422	224	101	2828

**Tabel 3.** Distribusi diagnosis

	Goyang fisiologis	Karies Dentin	Pulpitis	Nekrosis Pulpa	Abses	Periodontitis	Pericoronitis	Impaksi	Lain-lain	Total
Januari	54	57	46	234	17	19	3	4	46	480
Februari	53	63	48	138	9	18	3	6	67	405
Maret	57	69	50	205	21	15	2	7	68	494
April	52	62	61	224	24	14	4	5	79	525
Mei	53	50	40	204	22	17	4	6	69	465
Juni	51	37	51	208	10	8	6	5	83	459
Total	320	338	296	1213	103	91	22	33	412	2828

Tabel 4. Distribusi tindakan perawatan gigi

	Konsultasi	Ekstraksi Gigi Sulung	Ekstraksi Gigi Permanen	Tumpat	Mumifikasi	Scalling	Protesa	Lain-lain	Total
Januari	32	83	59	48	109	23	5	121	480
Februari	27	54	51	60	83	18	4	108	405
Maret	17	79	71	78	112	20	7	110	494
April	26	80	76	86	121	18	5	113	525
Mei	29	63	51	72	101	31	29	89	465
Juni	24	59	73	83	113	22	10	95	459
Total	155	418	381	427	639	132	60	636	2828

Dari **Tabel 1** menunjukkan bahwa dari total responden sebanyak 2828, peserta wanita lebih banyak dibanding pria. Prosetase wanita 52,3% sedangkan laki-laki 47,7%.

Berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan bahwa dari total responden penelitian selama bulan Januari sampai Juni 2016 paling banyak berusia 0-10 tahun (30%) dan paling sedikit adalah peserta kurang dari 60 tahun (3,6%).

Dari **Tabel 3** distribusi diagnosa peserta BPJS selama Januari sampai Juni 2016, Nekrosis Pulpa (42,3%) paling banyak diderita diikuti oleh karies dentin dan pulpitis.

Berdasarkan **Tabel 4**, tindakan yang paling banyak dilakukan pada peserta BPJS adalah mummifikasi diikuti oleh tumpatan dan ekstraksi gigi sulung.

PEMBAHASAN

Pelayanan Kedokteran Gigi Primer adalah suatu pelayanan kesehatan dasar paripurn dalam bidang kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut setiap individu dalam keluarga binaannya. Dengan cakupan berupa Administrasi pelayanan, meliputi biaya administrasi pendaftaran peserta untuk berobat, penyediaan

dan pemberian surat rujukan ke faskes lanjutan untuk penyakit yang tidak dapat ditangani di faskes tingkat pertama. Pemeriksaan, pengobatan, dan konsultasi medis. Premedikasi, kegawatdaruratan oro-dental, pencabutan gigi sulung (topikal, infiltrasi), pencabutan gigi permanen tanpa penyulit, obat pasca ekstraksi, tumpatan komposit, scaling gigi satu kali dalam setahun untuk setiap pasiennya.²

Karakteristik merupakan ciri-ciri individu yang terdiri dari demografi seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan dan lain-lain. Berdasar pengamatan belum semua penduduk dicakup jaminan kesehatan, data yang belum terintegrasi.⁴

Sesuai dengan hasil pada **Tabel 1**, responden wanita sejumlah 1478 orang dan pria 1350, hal ini dapat terjadi karena Hal ini disebabkan karena erupsi gigi perempuan lebih cepat dibanding laki-laki, sehingga gigi anak perempuan lebih lama terpapar oleh faktor resiko penyebab karies.⁵ Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lain yang juga melaporkan hasil bahwa angka kejadian karies pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada jenis kelamin laki-laki.⁶⁻⁹

Sesuai dengan penelitian oleh Pertiwi tahun 2018, anak-anak merupakan usia rentan mengalami karies, karena belum



menyadari pentingnya menyikat gigi dengan benar sehingga prevalensinya cukup tinggi. Selain itu anak-anak sekolah gemar makan-makanan manis seperti gulali, dan coklat yang termasuk makanan kariogenik.^{8,9} Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Worotitjan pada anak Sekolah Dasar tahun 2013, yang menyatakan bahwa anak-anak Sekolah Dasar lebih menyukai makanan manis dan memiliki berbagai macam rasa.^{10,11} Frekuensi konsumsi makanan kariogenik yang tinggi tanpa penanaman kesadaran dan kebiasaan dalam menjaga kesehatan mulut merupakan penyebab terjadinya karies.¹²

Karies adalah proses demineralisasi dan penghancuran matrik organik gigi oleh infeksi bakteri yang menghasilkan asam laktik.¹² Secara singkat, proses karies dimulai dari fermentasi karbohidrat oleh mikroorganisme menjadi asam organik di dalam plak pada permukaan gigi, terjadi penurunan pH (pH <5,5) pada permukaan enamel sehingga enamel larut dan terjadi proses demineralisasi. Karies gigi terjadi jika proses demineralisasi lebih besar dibandingkan proses remineralisasi gigi. Terlebih lagi apabila karies tidak dirawat yang akan berlanjut dengan kematian pulpa dan lebih parah lagi merupakan pemicu terjadinya abses rongga mulut.⁵ Tingginya angka kejadian nekrosis pulpa dan karies 1847 dari total 2828 responden yang berarti 65% diagnosis responden berhubungan dengan karies dan nekrosis pulpa.

Sesuai dengan angka kejadian karies yang tinggi maka tindakan pada peserta BPJS Klinik Karya Prima selama Januari – Juni 2016 yang paling tinggi adalah mumifikasi dan tumpatan. Tujuan utama dari perawatan terhadap karies adalah menghilangkan jaringan gigi yang terinfeksi karies dan mengaplikasikan bahan-bahan pelindung pulpa pada kasus infeksi karies yang telah meluas sampai ke pulpa, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga gigi yang bersangkutan dapat tetap dipertahankan dalam rongga mulut dan dapat berfungsi seperti semula.⁵

SIMPULAN

Angka kejadian karies di masyarakat khususnya pada pasien Poliklinik Gigi Klinik Karya Prima cukup tinggi dan tampaknya masih kurang menjadi prioritas bagi pasien-pasien tersebut. Hal ini terlihat dari tingginya prosentase diagnosis nekrosis pulpa selama masa penelitian.

REFERENSI

1. Idris F. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Humas BPJS Kesehatan. 2014.
2. Idris F. Buku Panduan Praktis Pelayanan Gigi dan Protesa Gigi. Jakarta: Humas BPJS Kesehatan. 2014.
3. Dewanto I, Naniek IL. Panduan Pelaksanaan Kedokteran

Gigi Dalam Sistem Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia. 2014

4. Prawisudawati. Studi Deskriptif Karakteristik Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Non PBI Mandiri Kota Surakarta yang Tercatat di BPJS Kesehatan Surakarta. 2014
5. Fejerskov O, Nyvad B, Kidd E. Dental Caries: The Disease and its Clinical Management. 2nd ed. United Kingdom: Blackwell Munksgaard. 2008.
6. Anggara S, Wulandari E, Kiswaluyo. Dental caries index of 5th grade elementary school in rural and urban sub-district patrang district of jember. 2012.
7. Mamengko W. Gambaran konsumsi jajanan dan status karies pada anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Rinegetan Kecamatan Tondano Barat. Jurnal e-Gigi. 2016;4(1):17-22.
8. Pertiwi I, Rahaswanti LW, Sutadarma IWG, Gambaran kejadian karies dan konsumsi makanan kariogenik pada anak usia 10-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri 3 Batur, Bali Dental Journal, 2018;2(2):88-94. Diakses dari: <http://jkg-udayana.org/ojs/index.php/bdj/article/view/114>.
9. Dharmalaksana D, Rahaswanti LW, Seri Ani L. Gambaran Kejadian Karies Gigi Berdasarkan Body Mass Index pada Anak-anak Usia 48-60 Bulan di TK Negeri Pembina Denpasar. Bali Dental Journal. 2017;1(1):18-22. Diakses dari: <http://jkg-udayana.org/ojs/index.php/bdj/article/view/6>.
10. Anggraeni NI. Hubungan Antara Kebiasaan Jajanan Kariogenik dan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Sekolah Kelas 1-6 di SDN 01 Watuaji Keling Jepara. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Jurnal e-Gigi. 2013;1(2):70-74.
11. Worotitjan L, Mintjelungan CN, Gunawan P. Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak Sekolah Dasar di desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. Jurnal e-GiGi. 2013;1(1):59-68
12. Kartikasari HN, Nuryanto. Hubungan kejadian karies gigi dengan konsumsi makanan kariogenik dan status gizi pada anak sekolah dasar. Journal of Nutrition College. 2014;3(3):414-421.



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution